



## ***Metode Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu***

**Nurhidayah<sup>\*1</sup>; Abdul Sattar Daulay<sup>2</sup>; Nursri Hayati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,  
Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1\*</sup>[hidayahnurhidayah686@gmail.com](mailto:hidayahnurhidayah686@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulsattardaulay@uinsyahada.ac.id](mailto:abdulsattardaulay@uinsyahada.ac.id),  
<sup>3</sup>[nursri@uinsyahada.ac.id](mailto:nursri@uinsyahada.ac.id)

### **Abstrak**

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah santri mengeluh kesulitan dalam menambah hafalan Al-Qur'an yang telah ditargetkan perharinya, dan lemahnya motivasi dalam murojaahnya. Tujuan penelitian ini ialah 1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. 3. Untuk mengetahui capaian hafalan santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian ini yang digunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah (*field Research*) penelitian yang langsung kelapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini yaitu ketua yayasan, ustadz dan santri. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu adalah metode wahdah yaitu membaca satu ayat sebanyak 10-20 bahkan lebih sampai benar-benar hafal, setelah hafal barulah di lanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini yaitu: motivasi dari diri sendiri, motivasi dari orang tua, lingkungan yang nyaman dan tentram, dan niat yang baik dan ikhlas. Adapun faktor penghambatnya yaitu: adanya rasa malas, tugas sekolah, dan hafalan mudah hilang. Dan capaian santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini yang paling banyak hafalannya adalah 10 juz kurang lebih 3 tahun

**Kata Kunci:** *Metode, Menghafal, Al-Qur'an.*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad oleh Allah SWT melalui malaikat jibril. Ini merupakan dasar dan penutup dari semua kitab suci yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang memberikan

instruksi tentang cara membacanya, yang memungkinkan ucapan untuk dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, dan diperhalus. Selain itu, ia mengatur nada dan irama sampai pada etika membacanya. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang akan diberi pahala oleh Allah SWT, dan menghafalnya juga (Sa'dulloh, 2008) Al-Qur'an diturunkan dalam waktu dua puluh dua tahun dan dua puluh dua hari, yaitu dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad hingga 9 Dzulhijjah Haji Wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi Muhammad atau tahun 10 H.

Al-Qur'an juga dapat membantu kita keluar dari kegelapan alam kubur. Mengajarkan siswa yang juga penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Selain harus menyelesaikan tugas kampus, mereka juga harus mengambil bagian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia dan terpuji, karena orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an (Fadhli, 2019). Diperlukan metode -metode khusus dalam menghafalnya. Selain itu, harus disertai dengan doa kepada Allah SWT agar mudah menghafal ayat-ayat sucinya. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah bahwa dengan menghafal Al-Qur'an orang tua akan bahagia dan dapat memberikan mahkota kepada orang tua mereka di akhirat (Setiawan, Agus et.al, 2024).

Lembaga yang mewadahi tempat untuk menghafal Al-Qur'an disebut dengan lembaga Tahfidz Qur'an. Didalam lembaga tahfidz biasanya mempunyai kegiatan yakni menghafal dan memurojaah Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Dan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Rumah tahfidz ini mempunyai target hafalan yaitu, setiap hari penghafal Al-Qur'an akan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 1 lembar tetapi di karenakan banyak kesibukan santri jadi santri hanya menyetorkan hafalan mereka sebisa mereka tanpa paksaan atau target,. Menghafal nya dimulai dari juz belakang yaitu juz 30, setelah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1.

Guru tahfidz sangat berperan dalam membina dan membimbing siswa mereka untuk mencapai hafalan yang ditargetkan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu membina dan memberikan perhatian penuh kepada siswa mereka untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Dengan kata lain, guru tahfidz harus memahami berbagai strategi dan motivasi terutama

dalam upaya membimbing penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan tugas yang mudah atau mudah, dan juga dapat dilakukan oleh banyak orang tanpa harus menentukan waktu yang tepat untuk melakukannya. Kegigihan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan fokus, yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang memiliki niat dan kemauan yang kuat. Ini karena banyaknya hambatan yang dihadapi penghafal Al-Qur'an dalam upaya mereka untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022).

Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah di Kelurahan Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu membutuhkan metode dan teknik yang dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'an agar berhasil. Banyak masalah yang dihadapi Santriwati di tempat kerja. Beberapa di antaranya adalah kesulitan meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang telah ditargetkan setiap harinya serta kurangnya dorongan untuk mengajar. Hal ini disebabkan oleh banyak variabel, baik internal maupun eksternal. Pada awalnya, mereka sangat bersemangat untuk menghafal, tetapi mereka akhirnya menjadi tidak konsisten dalam menghafal dan murojaah. Selain itu, karena mereka harus membagi waktu antara belajar di sekolah dan tahfidz, mereka menjadi malas dan tidak semangat. Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode apa yang digunakan di rumah tahfidz Al-Qur'an tersebut, dengan mengangkat judul "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana capaian santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif mendeskripsikan atau memaparkan suatu obyek atau fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (menceritakan). Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. (Setiawan, 2018) Adapun penelitian ini berupaya untuk menggambarkan masalah yang berhubungan dengan metode menghafal Al-

Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Subjek penelitian ini adalah beberapa santri yang memiliki tekad serta ingatan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an dan guru di Tahfidz tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu dari mana data itu dapat dipeoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dala berbagai setting, berbagai sumber , dan berbagai cara. pada penelitian ini dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui observasi, wawancara dan dikumentasi. (Dimiyati, 2013) Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan tringulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu yaitu dengan metode wahdah. Adapun langkah-langkah metode (Wahdah) adalah sebagai berikut:

1. Santri membaca satu ayat sebanyak 10- 20 kali bahkan lebih , sampai benar-benar hafal atau terbentuk didalam pikiran.
2. Setelah santri hafal satu ayat tersebut , dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama sehingga mencapai satu halaman.
3. Setelah benar-benar hafala semua nya barulah di setorkan kepada ustadz atau pembimbing di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah

Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri/wati di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah yaitu hanya metode wahdah. Sebagaimana yang dipaparkan santri (Nurhalisa) sebagai berikut:“ saya kak kalau menghafal Al-Qur'an satu ayat saya baca dulu kak sebanyak 10-20 kali, setelah dapat barulah pindah keayat berikutnya kak”. (Nurlisa, 2024). Dan juga pernyataan Fahma kepada peneliti sebagai berikut: “ saya kak kalau menghafal Al-Qur'an lebih suka saya ulang-ulang dulu satu ayat yang ingin saya hafal yaitu 10-20 kali ulangan sampai betul-betul hafal, setelah hafal barulah saya pindah ke ayat berikutnya. Untuk waktu yang saya buat hafalan yaitu ketika tidak ada kesibukan saya,” (Fatma, 2024)

Di Rumah Tahfidz Al- Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini ustadz atau pembinanya menyuruh santri Untuk menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode wahdah, yaitu berawal dari menghafal dari per ayat sampai benar-benar hafal dan tersimpan di dalam pikiran. Setelah hafal ayat tersebut kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai mencapai target. Setelah hafal barulah di setorkan kepada ustadz . Dalam proses menghafal Al-Qur'an para santri tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sebagai santri di tahfidz tersebut, tetapi mereka juga sebagai murid di MTS dan juga di SMA, mereka tidak bisa di paksakan untuk mencapai target satu hari harus 1 lembar. Sebagaimana yang di paparkan ustadz idar sebagai berikut: “ santri disini tidak bisa di paksakan untuk menghafalkan 1 lembar satu hari, karena mereka tidak hanya sebagai santri di rumah tahfidz ini, tetapi mereka juga sebagai murid di MTS dan juga SMA. Dan juga santri disini tidak mondog, sehingga untuk focus kepada Al-Qur'an akan susah. Menurut saya, kalau santri disini mau betul-betul menghafal Al-Qur'an , mereka harus mondog agar mereka dengan mudah akrab dengan Al-Qur'an tersebut. Dan menurut prediksi saya kalau mereka mondog saya berpendapat mereka akan hafal sesuai target yaitu satu hari satu lembar bahkan lebih dari itu, jikalau mereka mondog di rumah tahfidz ini. (idar, 2024)

Di rumah tahfidz ini tidak bisa di terapkan harus 1 hari dapat satu lembar, karena santri-santri di rumah tahfidz ini tidak hanya santri di rumah tahfidz tersebut, tetapi mereka juga sebagai murid di sekolah mereka masing-masing. Jikalau santri ingin betul-betul menghafal Al-Qur'an mereka harus mondog di rumah tahfidz tersebut, agar mereka dengan mudah dalam beral Qur'an. karena kalau mereka mondog di rumah tahfidz tersebut mereka tidak akan banyak kehilangan waktu yang sia-sia. Dan jikalau mereka mondog mereka bisa mengatur waktu mereka . sebagai mana yang di paparkan santri (Wardah) di wawancara berikut: “ kalau saya kk waktu menghafalnya, ketika tidak ada kesibukan, misalnya ketika jam istirahat di SMA, saya menghafal kk, itupun tidak bisa untuk focus kk, belum lagi rebut ketika ja istirahat, dan kalau di rumah pekerjaan rumah lagi kk mau di kerjakan, jadi untuk menghafal Al-Qur'an sesuai target satu hari harus satu lembar itu tidak bisa kk, karena kurangnya waktu saya kk”. (wardah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri bahwa untuk kita mudah menghafal Al-Qur'an kita harus tahu membagi waktu kita, agar target kita dalam menghafal Al-Qur'an tercapai. Adapun Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah.

1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Jika dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terdapat penghambat, maka terdapat juga factor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Diri sendiri

Motivasi diri sendiri juga sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memunculkan semangat yang tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan santriwati (maisarah) dalam wawancara berikut: “menurut saya kk, faktor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi diri sendiri, karena kalau diri sendiri awalnya mau untuk menghafal Al-Qur'an, insyaallah kita dalam proses menghafal Al-Qur'an akan mudah kk”. (maisarah, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri bahwa motivasi dari diri sendiri sangatlah penting, karena sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Motivasi dari orang tua

Orang tua adalah orang yang sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak. Sebagaimana yang diungkapkan santri (najwa) dalam wawancara berikut “bagi saya kak, hal yang sangat mendukung saya untuk menghafal Al-Qur'an adalah orang tua saya kk, karena orang tua saya sangat ingin salah satu dari kami sebagai anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, makanya kk saya ingin menghafal Al-Qur'an”. Berdasarkan observasi dan wawancara santri bahwa motivasi dari orang tua sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. karena ridho orang tua ridho Allah ﻫﻼﻝ ﺟﻞ ﺟﻞ. (Najwa, 2024)

c. Lingkungan tenang dan nyaman

Lingkungan tenang dan nyaman merupakan factor penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an harus konsentrasi dan juga ketenangan. Oleh karena itu perlu lingkungan bersih, tenang dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. sebagaimana yang diungkapkan santri (wardani) dalam wawancara berikut ini: “ bagi saya kk, untuk menghafal Al-Qur'an itu harus tempat atau lingkungan nyaman dan tidak ada keributan, karena kalau lingkungan kita rebut atau tidak nyaman kita, maka proses menghafal Al-Qur'an itu kk susah kk”. (wardani, 2024). Sementara hasil wawancara dengan santri (Nurlisa) dalam wawancara sebagai berikut: “ menurut saya kk, kalau saya ingin menghafal Al-Qur'an saya mencari

tempat yang tidak ada kebisikan ngan kk, karena bagi saya untuk mudah menghafal Al-Qur'an harus nyaman dan tenang kk". (Nurlisa, 2024)

d. Niat yang benar dan ikhlas

Niat adalah salah satu faktor penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Niat yang benar dan ikhlas karena Allah ﷻ akan memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an. karena semua yang kita lakukan di dunia ini tergantung niat kita. Sebagaimana yang di paparkan ustadz idar dalam wawancara berikut: " Niat seorang penghafal Al-Qur'an itu harus diawali dengan niat yang benar dan ikhlas yaitu niatnya karena Allah ﷻ bukan karena ingin di puji manusia bahwa kita menghafal Al-Qur'an. Agar apa yang kita hafal itu tidak sia-sia". (Idar, 2024)..

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa masalah yang di rasakan oleh para santri yang menjadi suatu penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an . hal ini karena santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini adalah seorang pelajar MTS dan SMA dan kegiatan di luar Rumah Tahfidz juga. Adapun factor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah sebagai berikut:

a. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak di jumpai oleh santri penghafal Al-Qur'an. rasa malas merupakan sebuah ujian besar bagi para santri dan sulit di hindari. Sebagaimana yang di paparkan santri (putri) dalam wawancara berikut ini: "Saya kk dalam menghafal Al-Qur'an terkadang ada itu kk enak dan nyaman, tapi ada kalanya kk malas dalam menghafal Al-Qur'an, apalagi kan kk ada itu payah ayat Al- Qur'an untuk di hafal, jadi ketika ayat tersebut tidak bisa saya hafal saya menjadi bosan dan malas dalam menghafal Al-Qur'an kk". (Putri, 2024)

b. Tugas sekolah

Seperti yang di katakana salah satu santri (wardah) sebagai berikut: "Kendala yang saya rasakan kk, kadang banyak tugas sekolah kk, sehingga dengan tugas tersebut saya kurang fokus untuk menghafal dan kurang nya waktu dalam menghafal Al-Qur'an kk". (Wardah, 2024). Berdasarkan hasil wawancara santri bahwa tugas sekolah menjadi salah satu factor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. sehingga dengan tugas tersebut fikiran santri terbagi.

c. Hafalan mudah hilang

Ingatan manusia memang terbatas tanpa terkecuali seorang penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan santri (Fatma) dalam wawancara berikut ini: “ untuk kendala yang saya rasakan kk, ketika saya menghafal satu ayat, dan setelah saya hafal ayat tersebut, kemudian pindah keayat berikutnya, hafalan yang pertama tadi tidak lancar lagi saya hafal bahkan bisa lupa dengan hafalan tersebut kk, sehingga saya jadi lama dalam proses menghafal Al- Qur'an kk”. (Fatma, 2024). Berdasarkan hasil wawancara santri bahwa kurang masuknya ayat Al-Qur'an kedalam fikiran santri, sehingga mereka jadi kewalahan bahkan bosan dalam menghafal Al-Qur'an. inilah salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Capaian hafalan santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah

Beberapa target yang telah di capai oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah

1. Nurlisa

Menggunakan metode wahdah, nurhalisa menghafal pada tahun 2021 dan dia murid pertama tahfidz tersebut, selama kurang lebi tiga tahun menghafal, nurhalisa baru meyelesaikan hafalannya sebanyak 10 juz selama 3 tahun. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut: “ saya kk murid pertama di rumah tahfidz ini, kurang lebih saya menghafal Al-Qur'an 3 tahun, selama 3 tahun tersebut saya sudah menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 10 juz, metode yang saya gunakan adalah metode yang di suruh ustaz idar yaitu metode wahdah” (Nurlisa, 2024)

2. Abror Rizki

Menggunakan metode wahdah, abror menghafal pada tahun 2021 dan dia juga murid pertama di Rumah Tahfidz tersebut, salama kurang lebih 3 tahun menghafal. Abror beru menyelesaikan hafalannya sebanyak 9 juz. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut: “ saya kk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah kurang lebih saya di rumah tahfidz ini 3 tahun, dan selama 3 tahun saya sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 9 juz kk”. (Rizki, 2024)

3. M. Rizki

Menggunakan metode wahdah, rizki juga masuk pada tahun 2021. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut: “ saya kk menghafal Al-Qur'an kurang lebih 3 tahun, selama 3 tahun saya sudah menyelesaikan 8 juz, metode yang saya gunakan sama seperti kawan-kawan yang lain, yaitu metode wahdah”. (Rizki M. , 2024)

#### 4. Wardah

Menggunakan metode wahdah, wardah juga masuk tahfidz pada tahun 2021. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara berikut ini : “ saya kk masuk ke tahfidz ini pada tahun 2021, selama saya kurang lebih 3 tahun di sini, saya menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz kk, metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah kk”. (wardah, 2024)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu yaitu menggunakan metode wahdah yaitu mengulang-ulang ayat yang dihafal kan sampai 10-20 kali sampai betul-betul hafal, setelah hafal dilanjutkan ayat berikut sampai yang di inginkan santri, setelah tercapai barulah di setorkan kepada ustadz.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini yaitu: motivasi diri sendiri, motivasi dari orang tua, lingkungan yang nyaman dan tentram, dan juga niat yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: malas, tugas sekolah, dan hafalan yang mudah hilang.
3. Capaian hafalan santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah ini dengan menggunakan metode wahdah lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun hafalan santri yang menggunakan metode wahdah ini salah satu santri yang sudah hampir 3 tahun di Rumah Tahfidz tersebut yaitu nurhalisa sudah menghafalkan 10 juz dengan menggunakan metode wahdah ini.

### **REFERENSI**

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, ” Metode Penelitian Kualitatif”, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Abror Rizki Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2024
- Agus Setiawan and Ahyar Rasyidi, “Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo,” *Borneo International Journal of Islamic Studies*2, no. 2 (May 30, 2020): 155–75
- Fahma Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada tanggal 25 April 2024
- Fadhli. (2019). *Al-Qur'an: Life and Hereafter*. Bandung: Pustaka Setia
- Idar Ustadz di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada tanggal 26 April 2024.

- Imama Al-Hafizh Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid IV, Semarang: CV. Asy-Syifa' 1992.
- Johni Dimyati, " Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013.
- M. Rizki Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2024
- Muhammad Rizal Pahleviannur ,dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif , Sukaharjo : Pradina Pustaka ,2022.
- Sugiyono, 2009. " Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandun: ALFABETA
- Maisaroh Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada tanggal 6 Mei 2024.
- Nurlisa Santri Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 25 April 2024
- Putri, Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2024. Wardah, Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2024
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Malang: Gema Ansani, 2008.
- Wardah Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2024
- Wardani, Santri di Rumah Tahfidz Qu'an Yunus Khoirul Bariyah, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2024
- Wiwi Alawiyah Wahid, Pedoman Menghafal Al-Qur'an Super Kilat , Yogyakarta :Diva Pres 2015.